

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sering terjadi di daerah tropis dan subtropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan bahwa Asia menempati urutan pertama dalam jumlah orang yang terinfeksi virus *Dengue* setiap tahunnya. DBD masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan penyebarannya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk (Ditjen PP & PL, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, angka penderita penyakit DBD tahun 2022 ditemukan sebanyak 330 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, kasus DBD tahun 2022 di Kota Yogyakarta sebanyak 180 kasus. Memperhatikan besaran indikator tersebut di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta masih merupakan daerah endemis Demam Berdarah *Dengue* (Seksi Surveilans PD Data & SIK Kepala., 2020).

Virus Demam Berdarah *Dengue* ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini lebih sering menggigit pada siang hari. Nyamuk *Aedes aegypti* betina dapat terinfeksi virus *Dengue* saat menghisap darah dari orang yang terinfeksi. Virus ini awalnya hidup di sel yang terhubung dengan saluran pencernaan nyamuk. Setelah sekitar 8 hingga 10 hari, virus ini menyebar ke kelenjar ludah nyamuk. Artinya, air liur yang dikeluarkan nyamuk bisa saja terinfeksi virus demam berdarah. Oleh karena itu, ketika nyamuk menggigit

seseorang, air liur yang terinfeksi masuk ke dalam tubuh manusia dan menginfeksi orang tersebut (Siswanto et al., 2019).

Demam berdarah juga dapat ditularkan melalui donor darah atau organ tubuh yang terinfeksi. Apabila seseorang mendonorkan darah atau organ tubuh yang terinfeksi virus *Dengue*, kemudian disumbangkan kepada orang lain, maka orang tersebut dapat tertular virus *Dengue* melalui darah atau organ tersebut. Virus demam berdarah juga bisa ditularkan dari ibu ke anak selama masa kehamilan atau persalinan (Siswanto et al., 2019).

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan individu maupun masyarakat untuk menghentikan penyebaran nyamuk demam berdarah. Dalam pencegahan DBD, kuncinya adalah menghilangkan atau mengurangi vektor yang menularkan DBD, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyebaran virus *Dengue* dengan program *Wolbachia*. *Wolbachia* merupakan bakteri yang diketahui berperan menghambat infeksi virus *Dengue*. Bakteri ini ditemukan di tahun 1924 oleh Hertig dan Wolbach di ovarium nyamuk *Culex pipiens*. Pada tahun 1936, Hertig memberikan nama bakteri tersebut *Wolbachia pipientis* untuk penghargaan kolaborasinya dengan Wolbach (Kusmintarsih et al., 2021).

Sejak uji efikasi *Wolbachia* yang berlangsung mulai 2017, metode *Wolbachia* akhirnya diakui jurnal terkemuka dunia *the New England Journal of Medicine* (NEJM). Jurnal tersebut mempublikasikan metode *Wolbachia* berhasil menurunkan kasus DBD di Yogyakarta sebesar 77% dan menurunkan pasien yang dirawat di rumah sakit sebesar 86%. Namun, belum ada penelitian

yang mengungkap mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang program *Wolbachia* ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang program *Wolbachia* di masyarakat. Keberhasilan program ini akan lebih optimal jika tingkat pemahaman masyarakat baik.

Menuntut ilmu dalam ajaran Agama Islam adalah suatu kewajiban. Orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an

Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Masyarakat berasal dari Bahasa Arab, khususnya *syaraka* yang berarti bergabung atau mengikuti. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, *society* berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa solidaritas. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut adat istiadat tertentu. Hal ini bersifat berkesinambungan dan dihubungkan oleh rasa identitas bersama (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Masyarakat kabupaten (sub-urban)

merupakan sejumlah penduduk yang memiliki karakteristik yang ada diantara masyarakat desa dan masyarakat kota. Masyarakat kota (urban) merupakan masyarakat yang telah berkembang pemikirannya (rasional). Pemikiran masyarakat bergeser dari cara berfikir tradisional menjadi pola berfikir yang rasional, praktis, dan modern. Daerah sub-urban memiliki ciri kehidupan masyarakat yang kental dengan gotong royong, sebagian besar hidupnya bergantung pada alam, memiliki budaya yang masih kental, dan pembagian kerja yang masih rendah. Sedangkan masyarakat urban lebih individualis, tidak bergantung pada alam, dan pembagian kerja lebih tinggi (Hidayah, 2021).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disusun permasalahan yaitu “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a.** Mengetahui tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum di Kabupaten Sleman.
- b.** Mengetahui tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum di Kota Yogyakarta.
- c.** Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Demam Berdarah *Dengue* dan program *Wolbachia*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai program *Wolbachia*.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan tingkat pengetahuan tentang program *Wolbachia* pada masyarakat umum antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metode Penelitian dan Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Peran Bakteri <i>Wolbachia</i> Terhadap Pengendalian Vektor Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) <i>Aedes aegypti</i> (Firdausi et al., 2021)	Metode penelitian: Literature review Variabel : - Dependen: Kasus DBD - Independen: Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber- <i>Wolbachia</i>	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program <i>Wolbachia</i> .	Kedua penelitian membahas pengaruh program bakteri <i>Wolbachia</i> terhadap penurunan kasus DBD.	- Bakteri <i>Wolbachia</i> terbukti dalam pengendalian vektor nyamuk <i>Aedes aegypti</i> . - Bakteri <i>Wolbachia</i> terbukti memiliki peran terhadap ekosistem.
2.	Kajian Pemanfaatan <i>Wolbachia</i> Terhadap Pengendalian DBD (Studi Literatur dan Studi Kasus Pemanfaatan <i>Wolbachia</i> di Yogyakarta (Irfandi, 2018)	Metode penelitian: Systematic review Variabel : - Dependen: Pengendalian DBD - Independen: Pemanfaatan <i>Wolbachia</i>	Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada efektivitas <i>Wolbachia</i> terhadap kejadian DBD.	Kedua penelitian membahas mengenai <i>Wolbachia</i> dan nyamuk Demam Berdarah <i>Dengue</i> .	<i>Wolbachia</i> mampu menginduksi berbagai kelainan reproduksi pada host nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .

3. Efficacy of <i>Wolbachia</i> -Infected Mosquito Deployments for the Control of <i>Dengue</i> (Utarini et al., 2021)	Metode penelitian : <i>Cluster Randomized Trial</i> Variabel : - Dependen: Pengendalian demam berdarah - Independen: Efikasi penyebaran nyamuk terinfeksi <i>Wolbachia</i>	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap <i>Wolbachia</i> .	Kedua penelitian <i>Wolbachia</i> membahas <i>Wolbachia</i> dan <i>Dengue</i> . penelitian <i>Wolbachia</i> efektif dalam mengurangi kejadian DBD.
--	---	---	---
